

III. BAHAN DAN METODE

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2014. Penanaman dilaksanakan di kebun percobaan Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, meteran, timbangan, selang air, gembor, alat tulis, kamera, dan alat-alat lain yang diperlukan selama penelitian. Bahan yang digunakan adalah benih pakchoy wong pass, limbah baglog jamur (baglog tua dan baglog terkontaminasi), dan pupuk NPK mutiara 16-16-16.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan Rancangan Teracak Sempurna (RTS) yang disusun secara faktorial dengan tiga ulangan. Faktor pertama adalah dosis limbah baglog jamur dan faktor kedua adalah takaran NPK mutiara 16-16-16. Faktor pertama: $P_0 = 0 \text{ kg.m}^{-2}$, $P_1 = 10 \text{ kg.m}^{-2}$, dan faktor kedua: $L_0 = 0 \text{ g.m}^{-2}$ NPK, $L_1 = 50 \text{ g.m}^{-2}$ NPK, $L_2 = 100 \text{ g.m}^{-2}$ NPK, $L_3 = 150 \text{ g.m}^{-2}$ NPK, $L_4 = 200 \text{ g.m}^{-2}$ NPK. Setiap kombinasi perlakuan diulang tiga kali dan setiap satuan percobaan

terdiri dari 25 tanaman sehingga didapatkan 30 satuan percobaan dan total tanaman sebanyak 750 tanaman.

Perlakuan yang menunjukkan pengaruh nyata dilanjutkan dengan pemisahan nilai tengah menggunakan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf 5%.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Persiapan Lahan

a. Persemaian

Penyemaian benih dilakukan secara larikan dan ditutup dengan tanah tipis-tipis dibagian atasnya, kemudian dilakukan penyiraman setiap pagi dan sore hari.

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cangkul kemudian tanah dibiarkan selama beberapa hari agar mendapatkan sinar matahari sehingga penyakit dan biji gulma mati, kemudian dibuat petak percobaan dengan ukuran 1 m x 1 m.

c. Penanaman Bibit

Pemindahan bibit dari rak persemaian dilakukan setelah 15 hari setelah semai dilakukan atau bibit telah memiliki 3 -- 5 helai daun. Bibit ditanam pada lubang tugal. Pada saat penanaman pupuk organik diberikan secara merata. Jarak tanam 15-20 cm.

3.4.2 Pemeliharaan

a. Penjarangan dan penyulaman

Penyulaman dilakukan pada 7 -- 10 hari sesudah tanam. Jumlah dan jenis benih serta perlakuan dalam penyulaman sama dengan sewaktu penanaman.

Penyulaman hendaknya menggunakan benih yang sama. Waktu penyulaman paling lambat dua minggu setelah tanam.

b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan 2 minggu sekali. Penyiangan pada tanaman yang masih muda dengan menggunakan tangan atau cangkul kecil, dilakukan setelah tanaman berumur 15 hari.

3.5 Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap variabel sebagai berikut :

a. Tinggi tanaman

Tinggi tanaman diukur mulai dari permukaan media tumbuh sampai ujung daun atau bagian daun tertinggi. Pengamatan dilakukan seminggu sekali sejak umur tanaman 1 MST sampai panen. Tinggi tanaman diukur dengan menggunakan satuan cm (senti meter).

b. Jumlah daun

Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung jumlah daun yang telah membuka sempurna, dilakukan seminggu sekali sejak umur tanaman 1 MST sampai panen. Jumlah daun dihitung dengan menggunakan satuan helai.

c. Bobot Segar Per Petak

Bobot segar tanaman ditimbang pada saat pemanenan tanaman yaitu pada umur 28 hari. Penimbangan menggunakan timbangan elektrik.

d. Bobot kering

Bobot kering tanaman ditimbang setelah tanaman di oven selama 24 jam.

Penimbangan menggunakan timbangan elektrik.

e. Analisis tanah awal

Pada penelitian ini, dilakukan analisis tanah untuk mengetahui kondisi atau kandungan unsur hara pada tanah sebelum diberikan perlakuan.

Analisis ini dilakukan di Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian,

Universitas Lampung.